

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan perusahaan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, semakin besar rasio ini maka semakin baik. Nilai rata-rata NPM mengalami peningkatan sesudah akuisisi, hal ini mencerminkan peningkatan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Sejalan dengan laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan adanya pertumbuhan pada penjualan pada periode sesudah akuisisi. Namun setelah diuji dengan *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan rasio NPM sesudah akuisisi hanya sedikit. Nilai rata-rata NPM mengalami peningkatan sesudah akuisisi, akan tetapi perbandingan NPM antara tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

*Return on Investment* (ROI) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang diinvestasikan, semakin besar rasio ini maka semakin baik. Nilai rata-rata ROI mengalami penurunan sesudah akuisisi, hal ini mencerminkan adanya penurunan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang diinvestasikan.

Hasil pengujian *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan aset yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih, selain itu karena strategi yang digunakan perusahaan belum tercapai dengan baik. Nilai rata-rata rasio laba bersih terhadap aset sesudah akuisisi mengalami penurunan, dan perbandingan ROI antara tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

*Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba semakin besar rasio ini maka semakin baik. Nilai rata-rata ROE mengalami penurunan sesudah akuisisi, hal ini mencerminkan adanya penurunan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Hasil pengujian *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan belum mampu secara optimal menggunakan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba maksimal dan tidak adanya perubahan yang dapat meningkatkan operasional perusahaan sehingga laba perusahaan tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata rasio laba bersih terhadap ekuitas sesudah akuisisi mengalami penurunan, dan perbandingan ROE antara tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak luar, semakin

kecil rasio ini maka semakin baik. Nilai rata-rata DER mengalami penurunan sesudah akuisisi, hal ini mencerminkan adanya penurunan pada sumber pembiayaan kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh pihak luar. Namun setelah diuji dengan *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dapat terjadi karena penurunan rasio DER sesudah akuisisi hanya sedikit. Nilai rata-rata DER tidak mengalami peningkatan selama periode sesudah akuisisi, akan tetapi perbandingan DER antara tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

*Current Ratio* (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimiliki, semakin besar rasio ini maka semakin baik. Nilai rata-rata CR menunjukkan adanya peningkatan pada periode sesudah akuisisi, hal ini mencerminkan adanya peningkatan pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimiliki. Namun setelah diuji dengan *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan nilai rata-rata pada rasio CR sesudah akuisisi hanya sedikit. Nilai rata-rata CR mengalami peningkatan sesudah akuisisi, akan tetapi perbandingan CR tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

*Total Assets Turnover* (TATO) menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan penjualan, semakin besar rasio ini maka semakin baik. Nilai rata-rata TATO menunjukkan adanya

penurunan pada periode sesudah akuisisi, hal ini mencerminkan adanya penurunan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki. Hasil pengujian *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dapat terjadi karena tingginya tingkat persaingan, dan peningkatan aset sebanding dengan peningkatan penjualan sesudah akuisisi. Nilai rata-rata TATO mengalami penurunan sesudah akuisisi, dan perbandingan TATO tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

*Earning per Share* (EPS) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar sahamnya, semakin besar rasio ini maka semakin baik. Nilai rata-rata EPS menunjukkan adanya penurunan pada periode sesudah akuisisi, hal ini mencerminkan adanya penurunan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar sahamnya. Hasil pengujian *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Berdasarkan laporan keuangan, terjadi sedikit peningkatan pada laba bersih perusahaan dan peningkatan yang signifikan pada jumlah saham yang beredar. Hal ini dapat mempengaruhi penurunan pada rasio EPS karena besar kecilnya EPS dipengaruhi oleh laba bersih dan jumlah saham yang beredar. Nilai rata-rata EPS mengalami penurunan sesudah akuisisi, dan perbandingan EPS tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan seluruh variabel rasio keuangan NPM, ROI, ROE, DER, CR, TATO, EPS tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan antara tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan melakukan akuisisi dikatakan belum mencapai tujuan ekonomis perusahaan pada periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, persaingan bisnis di bidang industri yang semakin ketat, strategi perusahaan yang belum tepat sasaran, dan faktor non ekonomis seperti kepentingan pribadi yang menginginkan ukuran perusahaan lebih besar, mendapat kompensasi berupa pengakuan, penghargaan, dan aktualisasi diri dan ambisi dari pemilik perusahaan yang menjadikan aktivitas akuisisi untuk menguasai berbagai sektor industri.

Periode pengamatan penelitian juga dirasa kurang, karena hanya melakukan penelitian selama tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi, karena agar terjadi sinergi membutuhkan waktu yang panjang. Periode penelitian yang lebih panjang diperlukan untuk mengetahui hasil kinerja keuangan sesudah melakukan akuisisi yang lebih baik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat memberikan saran- saran sebagai berikut:

Bagi perusahaan pengakuisisi sebaiknya dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan agar

memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dan terjadi sinergi serta memenuhi tujuan ekonomis dilakukannya akuisisi.

Bagi manajemen perusahaan yang akan melakukan kegiatan akuisisi sebaiknya memperhatikan beberapa faktor dan strategi yang dapat mempengaruhi keberhasilan akuisisi, seperti melakukan audit, saling berbagi pengalaman dengan perusahaan-perusahaan yang telah melakukan akuisisi terlebih dahulu dan melakukan akuisisi yang bersahabat. Akuisisi dikatakan bersahabat apabila proses akuisisi disetujui oleh pihak manajemen perusahaan pengkuisisi dan pihak manajemen perusahaan target sehingga tercipta suatu kesepakatan, karena ada proses akuisisi yang dilakukan secara paksa atau tanpa persetujuan pihak manajemen target.

Bagi investor sebaiknya melakukan identifikasi secara teliti agar dapat memastikan perusahaan yang melakukan akuisisi dalam keadaan baik, serta lebih berhati-hati karena akuisisi tidak menjamin peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya banyak membaca dan memahami tentang variabel dan objek penelitian yang akan diteliti. Melakukan penelitian secara fokus terkait jenis akuisisi yang dilakukan perusahaan yaitu akuisisi horizontal, vertikal, dan konglomerat dengan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya dengan jangka waktu pengamatan yang lebih panjang, agar diperoleh hasil analisis kinerja keuangan perusahaan yang baik.